

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupannya tidak terlepas dari pendidikan karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia diharapkan dapat dibina untuk hidup secara layak, baik secara individu, kelompok maupun dalam lingkungan masyarakat sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, berdasarkan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia dapat ditempuh dalam tiga jalur yang terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar yang terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah terdiri dari beberapa bentuk yaitu, SMA, MA, SMK dan MAK atau bentuk lain yang sederajat.

SMA Negeri 7 Bandung adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang terdiri dari kelas X, XI IPA, XI IPS, XI Bahasa, XII IPA, XII IPS, XII Bahasa.

Seperti pada umumnya bahwa program IPA selalu lebih banyak dibandingkan program IPS. Ini menunjukkan bahwa minat siswa pada mata pelajaran IPS lebih rendah dibanding dengan mata pelajaran IPA.

Mata Pelajaran Akuntansi di SMAN 7 Bandung khususnya untuk program XI IPS dimulai dari semester 1. Dalam seminggu terdapat dua jam pelajaran yang diisi dengan tatap muka yang dilakukan di kelas dengan KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Suatu proses belajar dikatakan berhasil apabila nilai para siswa berada di atas nilai standar yang sudah ditentukan oleh guru yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun ternyata dari hasil ujian semester nilai akuntansi siswa masih rendah yang berada dibawah KKM yang ditetapkan sekolah dengan rata-rata dari seluruh kelas hanya mencapai 51,55. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata UAS Mata Pelajaran Akuntansi
Kelas XI IPS SMAN 7 Bandung Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas	Nilai Rata-Rata UAS	Nilai Rata-Rata	KKM
XI IPS 1	57,26	51,55	70
XI IPS 2	53,65		
XI IPS 3	43,73		

Sumber: data diolah

Nilai Akuntansi yang rendah tersebut diduga dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah minat. Minat merupakan salah satu hal penting karena tanpa ada minat dari siswa maka proses belajar akan terganggu dan berdampak pada prestasi siswa tersebut.

Minat belajar siswa yang rendah dan prestasi yang rendah sesuai dengan pendapat Dalyono (dalam Djamarah, 2002: 157) bahwa 'Minat belajar yang besar

cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.’

Berdasarkan hasil pra penelitian tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS Tahun Ajaran 2010/2011 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2
Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi
Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2010/2011

Kriteria	Persentase
Sangat Tertarik	15%
Tertarik	32%
Kurang Tertarik	35%
Tidak Tertarik	8%
Sangat Tidak Tertarik	10%

Sumber: Pra penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian siswa dari kelas XI IPS yang meliputi kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 minatnya masih rendah. Hal tersebut terlihat dari sebagian besar yang menyatakan sangat tertarik hanya sebesar 15% dan yang menyatakan tertarik sebesar 32%. Sedangkan 35% menyatakan kurang tertarik, 8% menyatakan tidak tertarik dan sisanya 10% menyatakan sangat tidak tertarik. Pra penelitian yang dilakukan hanya mengungkap aspek minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dimana siswa hanya diminta untuk memberi jawaban terhadap mata pelajaran akuntansi dengan memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya dengan pilihan sangat tertarik, tertarik, kurang tertarik, tidak tertarik dan sangat tidak tertarik (dapat dilihat pada lampiran).

Untuk mendukung perolehan data di atas, penulis juga melakukan wawancara langsung di lapangan dengan sebagian siswa (pedoman wawancara terlampir). Dari beberapa pertanyaan yang diajukan, sebagian besar siswa

menyatakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas terbilang pasif, sangat sedikit siswa yang aktif bertanya di kelas maupun mendiskusikan kesulitan yang ditemukan ketika pelajaran akuntansi berlangsung. Sehingga kurang terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswanya. Selain itu, alasan ketidaktertarikan siswa pada mata pelajaran akuntansi salah satunya dikarenakan akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit karena membutuhkan ketelitian dan keterampilan. Akuntansi banyak perhitungan seperti mata pelajaran matematika. Dari sanalah penulis mengambil kesimpulan bahwa minat siswa dalam mata pelajaran akuntansi rendah.

Menurut Hidi & Reninger (dalam Ihya, 2008: 40) dengan teori *situasional interest* menjelaskan bahwa:

Minat akan terangsang oleh lingkungan sekitar bisa berupa sesuatu yang baru dan berbeda bahkan diluar harapan yang sudah ada akan sangat menyemangati dan membentuk minat yang dipengaruhi oleh keadaan atau lingkungan sekitarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan minat menurut Enco Sukarso (dalam Aristo 2009:12) yaitu:

1. Cita-cita
Minat timbul karena adanya cita-cita, dengan demikian minat siswa untuk belajar dipengaruhi juga oleh cita-cita di masa depan.
2. Kebutuhan
Setiap individu memiliki beragam kebutuhan untuk dapat memenuhinya. Individu cenderung untuk tertarik pada objek yang disukai dan memberikan kepuasan bagi dirinya.
3. Lingkungan
Lingkungan adalah setiap benda, keadaan, atau kegiatan yang ada di lingkungan individu. Lingkungan terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat.
4. Kesempatan
Kesempatan turut mendukung minat individu. Individu yang memiliki banyak kesempatan dapat mendukung timbulnya minat dalam dirinya.

Menurut Slameto (2003:54) berpendapat bahwa:

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh serta faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan dan faktor sekolah, seperti metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa yang rendah dipengaruhi oleh lingkungan. Adapun lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk sifat dan karakter seseorang. Slameto (2003:60) menyatakan “anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”. Jika lingkungan keluarga baik dan harmonis maka tentu saja dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar sehingga meningkatkan prestasi belajarnya disekolah. Begitu pun sebaliknya jika keadaan keluarga tidak baik dan tidak harmonis akan berdampak pada minat siswa dalam belajar yang akhirnya akan berdampak pada prestasinya di sekolah.

Selain lingkungan keluarga, faktor lain yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar yaitu lingkungan sekolah. Sekolah merupakan pendidikan formal yang pertama dalam menentukan keberhasilan siswa karena di sekolah merupakan tempat kegiatan belajar dan proses pendidikan berlangsung. Slameto (2003:64) menyatakan “faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode

mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah”. Ketika lingkungan sekolah mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar maka minat siswa dalam belajar akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ating Soetisna (1991) dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas, Kemampuan yang Dimiliki dan Orang di Lingkungan Kerja Terhadap Minat Baca menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap minat baca.

Sedangkan dalam penelitian Maryam (2010) dengan judul Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Persepsi Siswa dalam Cara Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi menyatakan bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Semakin kondusif lingkungan sekolah akan meningkatkan minat belajar siswa mulai dari cara mengajar guru, hubungan siswa dengan guru maupun hubungan siswa dengan siswa lainnya. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah kurang kondusif maka akan mengurangi minat siswa dalam belajar.

Dari uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Survei Pada Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran lingkungan keluarga siswa kelas XI IPS di SMAN 7 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011
2. Bagaimana gambaran lingkungan sekolah siswa kelas XI IPS di SMAN 7 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011
3. Bagaimana gambaran minat belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 7 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 7 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang berguna dalam menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga siswa.
2. Untuk mengetahui gambaran lingkungan sekolah siswa.

3. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta konsep-konsep mengenai minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
 - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu pendidikan, khususnya dalam pendidikan akuntansi.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan minat belajar.
2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi serta masukan bagi para guru untuk dapat lebih meningkatkan kualitas mengajar akuntansi agar mempunyai output pendidikan yang memuaskan.